

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Tingkat Inflasi, dan Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2010-2021.

##### **3.1.1 Profil dan Sejarah Singkat PT. Astra Agro Lestari Tbk**

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan terkenal dan terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri perkebunan. PT Astra Agro Lestari Tbk dibentuk dari penggabungan (*merger*) beberapa perusahaan yang mengembangkan industri perkebunan di Indonesia lebih dari 30 tahun yang lalu. Berakar pada perkebunan ubi kayu dan tanaman karet, budidaya kelapa sawit dimulai di Provinsi Riau pada tahun 1984, dan pada tahun 1988 PT Astra Agro Lestari Tbk resmi memasuki industri perkebunan kelapa sawit terbesar dan tersukses. Hingga pada tahun 2021, perusahaan mampu mengembangkan sampai 286.727 hektar yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.

Sejak awal berdirinya sebagai perusahaan pengelola perkebunan kelapa sawit, PT Astra Agro Lestari Tbk telah menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan *Revenue Generating Activity* (IGA) melalui budidaya baik perkebunan kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Kerja sama ini menjadi bukti bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit yang

dikelola perusahaan dapat membawa manfaat yang signifikan bagi masyarakat sekitar.

Cara yang ditempuh perusahaan untuk mempererat hubungan dengan masyarakat diwujudkan dengan kegiatan perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mengacu pada 4 pilar yaitu, Kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat membantu dalam pembangunan dan kesejahteraan bangsa.

Seiring perkembangannya bisnis perusahaan, menjadi perusahaan publik pada tahun 1977 dan melakukan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nama kode saham PT Astra Agro Lestari Tbk sejak saat IPO adalah AALI dengan harga saham yang diperjual belikan pada saat IPO adalah Rp1.550. Saat ini, saham publik perseroan telah mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar lembar saham yang beredar. Harga saham AALI terus berfluktuasi sejak tahun ke tahun dan mencerminkan posisi harga saham yang kuat. Hal ini disebabkan karena banyaknya investor yang mempercayakan dananya untuk dikelola oleh PT Astra Agro Lestari Tbk.

Demi memperluas cakupannya, PT Astra Agro Lestari Tbk juga mengembangkan industri hilir. Industri hilir merupakan industri yang hanya mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi atau siap dipakai. PT Astra Agro Lestari Tbk mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat, dan Dumai, Provinsi Riau. Produk olahan minyak sawit diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pasar ekspor dari Tiongkok,

Malaysia, Filipina dan Korea Selatan. Perusahaan juga memproduksi *blending plant* atau pencampuran pupuk NPK di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2016 dan di Bumiharjo, Provinsi Kalimantan Tengah sejak tahun 2017.

Upaya PT. Astra Agro Lestari Tbk dalam mengembangkan industri hilir sebagai pengolah kelapa sawit dilakukan melalui anak perusahaannya, PT Tanjung Sarana Lestari di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2014. Sebagai bagian dari anak perusahaannya, PT Tanjung Bina Lestari yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2017 bertugas untuk memproses PKO (minyak inti sawit). Selain di dalam negeri, PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki kantor pemasaran di Singapura dengan nama Astra-KLK Pte. Ltd yang merupakan ventura bersama dengan Kuala Lumpur Kepong Plantation Holdings Sdn, Bhd (KLK Pte Ltd).

Melihat tantangan di masa depan, PT Astra Agro Lestari Tbk terus beradaptasi dengan kemajuan yang berkembang dan memfokuskan usahanya pada peningkatan produktivitas, peningkatan efisiensi serta diversifikasi usaha ke bidang-bidang yang menjanjikan terkait dengan bisnis inti perkebunan kelapa sawit. Keberhasilan PT Astra Agro Lestari Tbk dalam menuntaskan rencana Aksi Keberlanjutan 2018-2020, perusahaan berkomitmen untuk terus melanjutkan *action plan* tersebut untuk rencana keberlanjutan 2021-2025 dalam rangka menerapkan prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Rencana aksi ini difokuskan untuk melakukan konservasi hutan dan gambut. Tidak melakukan deforestasi, pembakaran hutan atau hal yang dapat merusak lingkungan.

### 3.1.2 Visi, Misi dan Sapta Perusahaan

#### 1. Visi PT Astra Agro Lestari Tbk

Menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di Dunia.

#### 2. Misi PT Astra Agro Lestari Tbk

Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

#### 3. Sapta Budaya Perusahaan

1. Jujur dan bertanggungjawab
2. Triple S
3. Fanatik
4. Peduli
5. Kontrol
6. Pembinaan dan inovasi
7. Korsa

### 3.1.3 Logo Perusahaan



**Gambar 3.1**  
**Logo Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk.**

### 3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

**Tabel 3.1**  
**Struktur Organisasi PT Astra Agro Lestari Tbk.**

<b>Posisi</b>	<b>Nama</b>
<b><i>Board of Commissioners (BOC)</i></b>	
<i>President Commissioner</i>	Chiew Sin Cheok
<i>Commissioner</i>	Johannes Loman
<i>Independent commissioner</i>	Sidharta Utama
<i>Independent commissioner</i>	Ari Dono Sukmanto
<b><i>Borad of Directors (BOD)</i></b>	
<i>President Director</i>	Santosa
<i>Director</i>	Nico Tahir
<i>Director</i>	Said Fakhrollazi
<i>Director</i>	Mario C.S Gultom
<i>Director</i>	M. Hadi Sugeng W
<i>Director</i>	Rujitno Purnomo
<i>Director</i>	Eko Prasetyo Wibisono
<b><i>Director In Charge/Chief</i></b>	
<b><i>Chief Agronomy &amp; Sustainability Officer (CASO)</i></b>	M. Hadi Sugeng W
<i>Research &amp; Development (R&amp;D)</i>	Cahyo Sri Wibowo
<i>Agronomy services</i>	M. Marwan
<i>Transport &amp; Water Management</i>	Ary Nurdijanto
<i>Inspectorate</i>	Boan Sulu
<i>Sustainability</i>	Bandung Sahari
<b><i>Chief Technical Officer (CTO)</i></b>	Said Fakhrollazi
<i>Plant Operation</i>	Widiyanto
<i>Maintenance Management</i>	Muhammad Ichsan
<i>Infrastructure Management</i>	Yose Rizal Batubara
<i>SHE &amp; Operasional Support</i>	Ferdinan M.T. Ritonga
<i>Refinery &amp; Product Development</i>	Darwin Hasibuan
<b><i>Chief Commercial Officer (CCO)</i></b>	Nico Tahir
<i>Business Development</i>	Nico Tahir
<i>Trading &amp; Distribution</i>	Veronica Lusi Herdiyanti
<i>Commercial Support</i>	Rudy Limardjo
<i>Partnership Management</i>	Arief Catur Irawan
<b><i>Chief Financial Officer and Corporate Secretary (CFO)</i></b>	Mario C.S Gultom

<i>Treasury</i>	Daniel Irawan
<i>Corporate Accounting</i>	Tri Novita Rimawati
<i>Corporate Tax</i>	Kresno Eko Saputro
<i>Corporate Legal</i>	Bayu Herdianto
<i>Communication &amp; Public Affair</i>	Tofan Mahdi
<i>Procurement</i>	Suhadi
<b><i>Chief Human Capital Officer (CHCO)</i></b>	Eko Prasetyo Wibisono
<i>Human Capital &amp; General Affair</i>	Endro Prastowo
<i>Inovating &amp; Agritech</i>	M. Guruh
<i>Technology</i>	Jozef Darmasurya
<b><i>Chief Operation Officer (COO)</i></b>	Rujitno Purnomo
<i>Community Development</i>	Rujitno Purnomo
<b><i>Plantation Operation</i></b>	
<i>Area Operation Andalas 1 &amp; 3</i>	Wahyu Medici Ritonga
<i>Area Operation Andalas 2</i>	Januar Wahyudi
<i>Area Operation Borneo 1</i>	Moh Irsyad Noor
<i>Area Operation Borneo 2 &amp; 3</i>	Jonet Budiarto
<i>Area Operation Borneo 4</i>	Suparyo
<i>Area Operation Celebes</i>	Cahyo Kurniawan
<i>Area Finance Andalas</i>	Benedictus Koento H
<i>Area Finance Borneo 1 &amp; 4</i>	Sutarno
<i>Area Finance Borneo 2 &amp; 3</i>	Dungdang P. Hutapea
<i>Area Finance Celebes</i>	Dony Yoga Perdana

Sumber: PT. Astra Agro Lestari, Tbk ([www.astra-agro.co.id](http://www.astra-agro.co.id))

### 3.1.5 Entitas Anak Perusahaan

Adapun entitas anak perusahaan (Gambar 3.2) dari PT Astra Agro Lestari Tbk yang dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017: 35) adalah suatu metode untuk menentukan adanya variabel mandiri, baik satu atau lebih variabel bebas (independen) tanpa melakukan perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut

Sugiono (2018: 55) adalah metode pembuktian teori dengan cara memverifikasi dan membuktikan hipotesis. Metode verifikatif ini menguji suatu teori dengan menguji suatu hipotesis untuk melihat apakah diterima atau ditolak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk numerik dan menganalisisnya menggunakan statistik.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Berikut penjelasan singkat mengenai dua macam variabel tersebut:

#### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dapat berubah atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat biasa dinotasikan dengan variabel (Y), dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah harga saham. Harga saham adalah harga yang sudah terjadi pada saat tertentu di pasar modal yang terbentuk karena adanya permintaan atau penawaran yang dilakukan oleh pelaku pasar. Harga saham pada penelitian ini diambil dari harga penutupan (*closing price*) pada akhir periode laporan keuangan tahunan pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

#### **2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain atau variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas biasa dinotasikan dengan variabel (X). Dalam penelitian

ini terdapat tiga variabel bebas yaitu *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan inflasi.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
<i>Return on Equity</i> ( $X_1$ )	Rasio untuk membandingkan laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Earning Per Share</i> ( $X_2$ )	Rasio untuk membandingkan laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar pada PT Astra Agro Lestari Tbk.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rupiah	Rasio
Inflasi ( $X_3$ )	Inflasi adalah peristiwa terjadinya kenaikan harga-harga secara umum, terus menerus serta saling mempengaruhi	Indeks Harga Konsumen	%	-
Harga Saham (Y)	Harga saham yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran pada PT Astra Agro Lestari Tbk.	<i>Closing Price</i>	Rupiah	Rasio



### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan usulan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi sebagai berikut: Teknik *Desk Research* yaitu metode penelitian pengumpulan data sekunder yang bersumber dari internet, perpustakaan, asosiasi perdagangan, instansi pemerintah, dan laporan keuangan. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang dikeluarkan oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. periode 2010–2021 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk ([www.astra-agro.co.id](http://www.astra-agro.co.id)), situs Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan *Yahoo Finance* ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)). Serta situs dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif atau data yang disajikan dalam bentuk angka yang berupa deret waktu (*time series*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau perantara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan periode 2010–2021 yang dikeluarkan oleh situs resmi perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk ([www.astra-agro.co.id](http://www.astra-agro.co.id)) dan untuk data harga saham diambil dari *Yahoo Finance* ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)). Selain data laporan keuangan, penelitian ini juga menggunakan data tingkat inflasi yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Data yang diambil yaitu data yang berkaitan dengan semua variabel penelitian yaitu Harga Saham, *Return On Equity*, *Earning Per Share* serta tingkat

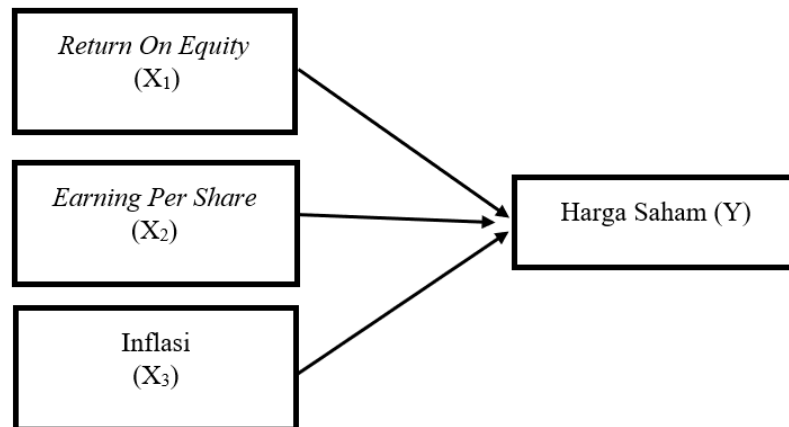
Selain data laporan keuangan, penelitian ini juga menggunakan data tingkat inflasi yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan disesuaikan dengan beberapa situs-situs terpercaya di Internet. Selain dari sumber tersebut, data sekunder lainnya diperoleh dari buku, literatur, jurnal dan media lain yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, melihat dan mencatat data-data laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk ([www.astra-agro.co.id](http://www.astra-agro.co.id)), situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan *Yahoo Finance* ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)). Sedangkan studi kepustakaan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca atau mempelajari buku, literatur, jurnal sebagai penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

### **3.3 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang juga menggambarkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab (Sugiyono, 2017). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model penelitian sederhana. Model ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu hubungan antara *Return On Equity* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ) dan Inflasi ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ). Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Model Penelitian**

### 3.4 Teknis Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dengan cara menyajikan data sampel secara teratur. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan membandingkan laporan keuangan perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk serta tingkat inflasi di Indonesia selama dua belas tahun terakhir. Tingkat inflasi di Indonesia diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia disesuaikan dengan situs Badan Pusat Statistik Indonesia dengan menggunakan indikator Indeks Harga Konsumen (IHK).

Untuk mengetahui nilai rasio keuangan dilakukan perhitungan melalui rumus sebagai berikut:

$$1. \text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2014)

$$2. \text{ EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

(Brigham dan Houston, 2006)

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data dalam model regresi variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan pengujian statistik Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (p) yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi adalah tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas terjadi dalam model regresi Ketika variabel bebas dalam model regresi berkorelasi tinggi. Untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dapat diketahui dari besarnya nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan diambil melalui kriteria berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat varians dan residual yang tidak sama dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Di sisi lain, jika terdapat varians memiliki nilai yang sama maka disebut homokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011:139) dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*, *White Test*, *Park Test*, *Run Test* dan *Scatterplot Test*. Dalam penelitian ini untuk melihat adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika distribusi titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik terdistribusi di atas sumbu Y dan angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau korelasi dalam model regresi antara kesalahan antara periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dilakukan pengujian *Run Test* dan Durbin-Watson dengan dasar pengambilan keputusan DW sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ), maka artinya terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika nilai DW di antara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ ), maka artinya tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika nilai DW diatas +2 atau ( $DW > +2$ ), maka artinya terjadi autokorelasi negatif.

### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara lebih dari dua variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan Inflasi terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = *Return On Equity* (ROE)

X<sub>2</sub> = *Earning Per Share* (EPS)

X<sub>3</sub> = Inflasi

$\varepsilon$  = *Standard error*

### 3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas semakin mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai *R-Square* sebesar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel atau lebih. Juga, nilai *R<sup>2</sup>* yang dipasang dianggap sebagai nilai *R<sup>2</sup>* terbaik. Hal ini karena *R<sup>2</sup>* yang

dipasang dapat meningkat atau menurun Ketika variabel bebas yang ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016).

### 3.4.5 Uji Hipotesis

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

##### a. Secara Simultan (Uji F)

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  Secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$  Secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

##### b. Secara Parsial (Uji t)

$H_{01} : \rho = 0$  Secara parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$  Secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$  Secara parsial *Earning Per Sahre* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

- $H_{a2} : \rho \neq 0$  Secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk.
- $H_{03} : \rho = 0$  Secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk.
- $H_{a3} : \rho \neq 0$  Secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 5% (0,05). Oleh karena itu, kemungkinan bahwa hasil yang ditarik adalah benar mempunyai probabilitas 95% korelasi dan taraf kesalahan aktual atau tingkat signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikansi ini merupakan tingkat yang biasa digunakan dalam hubungan antar variabel yang diteliti.

## 3. Uji Signifikansi

### a. Uji signifikansi secara simultan (Uji F)

Uji F Bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas (independen) atau secara bersama-sama variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka model regresi dapat dinyatakan layak sebagai model penelitian.

### b. Uji signifikansi secara parsial (Uji t)



Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial.

#### **4. Kriteria Keputusan**

##### a. Secara Simultan (Uji F)

Jika *p-value* (sig.)  $F < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika *p-value* (sig.)  $F \geq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

##### b. Secara Parsial (Uji t)

Jika *p-value* (sig.)  $t < (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika *p-value* (sig.)  $t \geq (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

#### **5. Penarikan Simpulan**

Berdasarkan data tersebut hasil dari penelitian ini akan ditarik simpulan, menurut aturan yang telah ditetapkan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 untuk melakukan perhitungan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.